

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Media Digital di Era Society 5.0

*¹Fitria Fardina Kafa Aula, ² Joko Subando

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

dfara838@gmail.com, jokosubando@yahoo.co.id

Abstract: The Society 5.0 era requires the education sector to integrate digital technology into the learning process without disregarding human values. Islamic Religious Education (PAI) teachers play a strategic role in designing learning experiences that are adaptive and innovative while remaining focused on shaping students' character through the use of digital media. This study aims to analyze the strategies employed by PAI teachers to optimize digital media usage in the Society 5.0 era. The research employs a library research method, gathering data from various scholarly sources, including books, journal articles, conference proceedings, and relevant official documents. The data were analyzed using content analysis techniques, involving the identification, classification, interpretation, and synthesis of the literature. The findings indicate that strategies for optimizing digital media among PAI teachers include enhancing digital literacy competence, selecting learning media aligned with educational objectives and student characteristics, utilizing interactive digital learning platforms, and integrating Islamic values into technology usage. Furthermore, teachers are expected to create collaborative, creative, and student-centered learning environments while guiding students to use digital media wisely, ethically, and responsibly. Thus, optimizing digital media serves as a crucial strategy for enhancing the effectiveness of PAI instruction and preparing students to face the challenges of the Society 5.0 era without neglecting character development and the cultivation of noble morals.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategies, Digital Media, Society 5.0, PAI Learning, Library Research.*

Abstrak: Era Society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran tanpa mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan tetap berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik melalui pemanfaatan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan media digital di era Society 5.0. Penelitian menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber ilmiah, meliputi buku, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen resmi yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi optimalisasi media digital oleh guru PAI meliputi peningkatan kompetensi literasi digital, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik, pemanfaatan platform pembelajaran digital secara interaktif, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi. Selain itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus membimbing mereka dalam menggunakan media digital secara bijak, etis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, optimalisasi media digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0 tanpa mengabaikan pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Kata kunci: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Media Digital, Society 5.0, Pembelajaran PAI, Library Research.*

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 01 2026

Received: 03/07/2026 Revised: 05/07/2026 Accepted: 05/07/2026 Online: 06/07/2026

© 2026 The Authors. Published by Transcivilia. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu visual atau pelengkap materi semata. Kini, media digital telah menjadi elemen penting dalam merancang pengalaman belajar yang inovatif, kreatif, dan

transformatif. Berbagai platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo, serta konten interaktif berbasis video, animasi Islami, hingga podcast ceramah digital, memberikan peluang besar bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. (Y. P. Sari et al., 2025)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan, sehingga mendorong perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman (Huda et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran berbasis digital menjadi suatu kebutuhan mengingat karakteristik peserta didik yang semakin akrab dengan perangkat digital. Berbagai media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning, memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, serta mampu mendorong partisipasi dan pemahaman peserta didik (Hartati et al., 2023). Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kompetensi digital guru, kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung, serta potensi penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya potensi teknologi sebagai pendukung pembelajaran dengan penerapannya di lapangan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi agar dapat mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan era digital. (Demaisha et al., 2026)

Pada era Society 5.0, sektor pendidikan mengalami perubahan yang sangat pesat sebagai dampak dari perkembangan teknologi cerdas, seperti kecerdasan buatan (artificial intelligence), big data, dan Internet of Things (IoT), yang telah mengubah paradigma pembelajaran secara mendasar (Rahman et al., 2026). Di sisi lain, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang tercermin dari rendahnya daya saing di tingkat global. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kualitas sumber daya manusia yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, birokrasi yang kurang efektif, lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung, serta lemahnya implementasi dan penegakan regulasi di bidang pendidikan. Dalam situasi tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dalam membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik, sekaligus mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. (E. Sari et al., 2025)

Dalam konsep society 5.0, ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern dimanfaatkan untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi manusia. Teknologi seperti kecerdasan buatan dan big data digunakan untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat, serta menciptakan solusi yang inovatif terhadap berbagai permasalahan. Dengan demikian, era ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan manusia, sehingga perkembangan yang terjadi tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada nilai kemanusiaan dan keberlanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan suatu fenomena secara sistematis. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian (Sinta et al., 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Literatur yang digunakan

dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, dan kemutakhiran publikasi sehingga dapat mendukung validitas kajian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi identifikasi sumber data, reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan, penyajian data secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara kritis dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan tantangan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era Society 5.0 (Ulum et al., 2024). Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Melalui pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis mengenai konsep dan implementasi Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0.

Hasil dan Pembahasan

1. Media Digital

a. Pengertian Media Digital

Pembelajaran digital merupakan proses penyampaian materi menggunakan media berbasis digital, seperti teks, gambar, dan internet. Materi pembelajaran yang disajikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran sekaligus menambah pengetahuan serta keterampilan peserta didik (Ishlahudin et al., 2026). Media pembelajaran digital memiliki banyak manfaat bagi guru, di antaranya membantu mempermudah penyampaian materi dan menjadi metode inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan di kelas (Ummul Aiman et al., 2022).

Pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu metode yang banyak diterapkan pada era saat ini. Teknologi digital berperan sebagai media pembelajaran modern yang memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi secara lebih cepat dan praktis. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar juga membuat siswa dapat mempelajari materi dengan cara yang lebih interaktif serta menyenangkan (Assharofi, 2026). Selain itu, penggunaan media berbasis digital memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Salah satu contohnya adalah animasi digital yang mampu membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa secara lebih efektif. Melalui animasi digital, siswa dapat memahami materi dengan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan tidak membosankan. Dengan demikian, peserta didik dapat mempelajari topik yang diajarkan dengan lebih mudah, cepat, dan mendalam. (Afriyadi & Hayati, n.d.)

Dalam penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam, penggunaan media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis digital, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, serta membangun kemampuan bekerja sama dalam proses belajar (Nafi & Azami, 2026). Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi keislaman yang tersedia secara online untuk memperdalam pemahaman materi. Siswa juga diajak untuk menilai tingkat kredibilitas sumber yang digunakan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan nilai dan ajaran Islam yang benar. Selain itu, informasi tersebut dapat diolah menjadi pengetahuan baru yang mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam secara lebih luas dan mendalam. (Diniyati et al., 2025)

Dalam mengembangkan dan memanfaatkan media digital, guru dituntut memiliki kemampuan serta penguasaan yang baik terhadap media yang digunakan agar dapat dimanfaatkan secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran. Media digital harus digunakan sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai alat bantu yang mampu mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami cara penggunaan media, menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik, serta mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. (Lestari & Anshori, 2025)

Pembelajaran digital merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media penyampaian materi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penggunaan media digital memberikan berbagai manfaat, seperti mempermudah guru dalam menyampaikan materi, menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menarik, serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan mendalam (S et al., 2026). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media digital juga berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengevaluasi kredibilitas sumber agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, keberhasilan penerapan pembelajaran digital sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan teknologi oleh guru menjadi faktor penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

b. Manfaat Media Digital

Media pembelajaran digital bermanfaat untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk visual, audio, animasi, serta fitur interaktif, media ini mampu membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak atau sulit dipelajari melalui metode konvensional. Kehadiran media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton (Pratama, 2026). Selain itu, media pembelajaran digital mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal dan fleksibel. Setiap siswa memiliki kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penggunaan media digital memungkinkan materi disesuaikan dengan karakteristik individu. Siswa dapat belajar sesuai kecepatan dan cara yang paling efektif bagi mereka, baik secara mandiri maupun kolaboratif (Alfahnum & Astriani, 2025).

Penggunaan media pembelajaran digital juga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengulang pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kinerja akademik siswa secara signifikan. Di samping itu, media pembelajaran digital mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar (Nurhuda & Prananingrum, 2022). Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung melalui diskusi, latihan interaktif, simulasi, maupun evaluasi berbasis teknologi. Fitur umpan balik instan yang tersedia pada media digital membantu siswa mengetahui kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka dengan cepat. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar secara berkelanjutan dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Media digital memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi pembelajaran (Syafei, 2025)

1) Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Media pembelajaran digital yang visual dan interaktif, seperti gambar, animasi, video, dan kuis, membuat pembelajaran lebih menarik serta mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini meningkatkan motivasi, fokus, dan pemahaman siswa terhadap materi.

2) Efisiensi Waktu dan Biaya

Media digital memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, penggunaan bahan ajar digital seperti e-book dan PDF mengurangi biaya operasional serta penggunaan kertas, sehingga pembelajaran menjadi lebih praktis dan ramah lingkungan.

3) Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan

Teknologi digital memudahkan siswa mengakses berbagai sumber belajar berkualitas, seperti jurnal, video, e-book, dan kursus daring. Digitalisasi juga memperluas pemerataan pendidikan dengan memungkinkan siswa di berbagai wilayah mengikuti pembelajaran secara lebih mudah, sehingga meningkatkan kualitas dan akses pendidikan secara menyeluruh.

c. Karakteristik Pembelajaran Media Digital

Media pembelajaran digital merupakan media pembelajaran yang saat ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan modern untuk mendukung proses belajar yang lebih fleksibel, efektif, dan berbasis teknologi. Media ini memungkinkan pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung, sehingga kegiatan belajar dapat menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Firdaus, 2021)

Media pembelajaran digital merupakan bagian dari perkembangan teknologi pendidikan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif, fleksibel, dan interaktif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Musonif, Pranoto, Nurhuda, Lathif, et al., 2026). media pembelajaran yang baik harus mampu menyajikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami. Sejalan dengan itu, media pembelajaran digital memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: (Arsyad, 2014)

1) Fleksibilitas waktu dan tempat

Media pembelajaran digital memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan melalui perangkat berbasis internet.

2) Interaktif dan berbasis multimedia

Materi disajikan dalam bentuk teks, gambar, audio, video, animasi, dan simulasi sehingga pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

3) Adaptif dan memberikan umpan balik cepat

Media digital dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa serta memberikan umpan balik secara langsung melalui evaluasi digital.

4) Mendorong keterlibatan aktif peserta didik

Fitur seperti kuis, diskusi daring, dan simulasi mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ciri khas yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Pertama, PAI bertujuan menjaga dan memperkuat akidah peserta didik dalam berbagai kondisi kehidupan dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua, PAI memadukan aspek iman, ilmu, dan amal dalam membentuk kesalehan pribadi maupun sosial yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, PAI menjadi dasar moral dan etika dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta berbagai bidang kehidupan lainnya. Ketiga, PAI memuat dimensi rasional sekaligus supra-rasional, sehingga peserta didik diajak untuk menggunakan akal sekaligus meyakini hal-hal yang bersifat gaib. Keempat, PAI mendorong peserta didik untuk mempelajari, mengembangkan, dan mengambil pelajaran dari sejarah serta peradaban Islam. Kelima, adanya beragam penafsiran terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits mengajarkan pentingnya sikap terbuka, toleran, dan saling menghargai, sehingga dapat menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat (Iksan, 2025)

Fungsi pendidikan agama Islam adalah menyediakan berbagai sarana dan fasilitas yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara efektif dan lancar. Penyediaan fasilitas tersebut memiliki makna serta tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Secara struktural, pendidikan menuntut adanya organisasi yang mengatur proses pendidikan, baik secara vertikal maupun horizontal, sehingga setiap unsur pendidikan dapat saling berinteraksi dan memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu, tujuan institusional menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam struktur organisasi tersebut perlu dilembagakan agar pelaksanaannya berlangsung konsisten dan berkesinambungan, sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan manusia menuju kemampuan yang optimal. Dengan demikian, lahirlah berbagai bentuk dan jalur pendidikan di masyarakat, baik formal, informal, maupun nonformal (Yusuf, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, akhlak mulia, serta keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. PAI tidak hanya menanamkan pengetahuan keislaman, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, pemikiran kritis, serta kemampuan mengambil hikmah dari sejarah dan peradaban Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan PAI memerlukan dukungan sarana, organisasi, dan lembaga pendidikan yang terstruktur sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, berkelanjutan, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) disusun untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Tujuan tersebut dirancang secara bertingkat, mulai dari tujuan umum, tujuan khusus, hingga tujuan pembelajaran yang lebih operasional. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai dan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah akan membantu peserta didik memahami target belajar yang harus dicapai, sekaligus memudahkan guru dalam menilai dan mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran secara lebih akurat (Erlina & Harahap, 2025).

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ālā, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran PAI belum terlaksana dengan ideal, namun setidaknya upaya ke arah sana sudah dilakukan. Oleh karena itu, mesti ada upaya alternatif yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang orientasinya bukan hanya di kelas. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan metode alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI agar lebih efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode riyadhah atau latihan, yaitu pembiasaan dalam melaksanakan berbagai ibadah seperti salat dhuha, membaca Al-Qur'an, mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, serta membiasakan membaca hadis. Pada intinya, sekolah perlu menciptakan suatu rekayasa lingkungan yang mampu membangun suasana religius, yang tentunya melibatkan seluruh elemen yang ada di sekolah agar proses pembiasaan nilai-nilai keagamaan dapat berjalan secara optimal. (Hidayat & Syafe'i, 2018)

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik, serta didukung oleh metode pembelajaran yang efektif. Selain pembelajaran di kelas, pembiasaan melalui kegiatan keagamaan dan penciptaan lingkungan sekolah yang religius menjadi strategi penting untuk memperkuat penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Era Society 5.0

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mengalami dampak signifikan akibat pesatnya perkembangan teknologi. Kehadiran era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan model dan strategi pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat mengikuti proses belajar secara efektif, menarik, dan bermakna sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi optimal. Dalam era ini, proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada satu sumber informasi seperti buku teks, melainkan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan yang tersedia melalui internet, media digital, dan media sosial. Society 5.0 sendiri merupakan konsep masyarakat yang mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan manusia dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kesenjangan sosial, serta membantu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi dan kemasyarakatan (Ni'am et al., 2023). Kondisi tersebut turut menghadirkan tantangan baru bagi pendidik, yang tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah pembelajaran. Selain itu, guru dituntut memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. (Rahmadani et al., 2024)

Konsep Society 5.0 dalam perspektif pendidikan menuntut adanya perubahan paradigma dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi serta kecerdasan buatan. Transformasi tersebut diperlukan agar lembaga pendidikan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada era digital. Peningkatan penggunaan teknologi dalam sektor pendidikan menunjukkan adanya upaya untuk memenuhi hak pendidikan yang mencakup aspek ketersediaan, aksesibilitas, penerimaan, dan kemampuan beradaptasi. Aspek ketersediaan dan aksesibilitas tercermin dari semakin beragamnya platform

digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sedangkan aspek penerimaan dan adaptabilitas terlihat dari kemampuan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring. Dengan demikian, teknologi telah dimanfaatkan secara luas sebagai sarana pendukung pendidikan, baik untuk memperluas akses terhadap informasi maupun untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel. (Ramli et al., 2022)

Society 5.0 merupakan tahap lanjutan dari Society 4.0 yang menempatkan teknologi sebagai bagian integral dalam kehidupan manusia. Pada era ini, teknologi tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi, tetapi juga digunakan untuk mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari. Berbagai inovasi seperti robot, kecerdasan buatan, dan sistem berbasis internet dapat membantu pekerjaan manusia di berbagai bidang, mulai dari layanan restoran hingga pekerjaan rumah tangga (Putri & Nurhuda, 2023). Meskipun kehidupan menjadi lebih praktis, otomatis, dan efisien, Society 5.0 tetap menempatkan manusia sebagai pusat dari pemanfaatan teknologi sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui internet semakin banyak dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai kebutuhan dan permasalahan dalam kehidupan nyata. (Sukmawati et al., n.d.) Era Society 5.0 mendorong transformasi pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital, internet, dan kecerdasan buatan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Dalam era ini, guru dituntut memiliki kompetensi digital serta mampu berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi juga memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penerapan konsep Society 5.0 di bidang pendidikan bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital sekaligus meningkatkan kualitas hidup melalui penggunaan teknologi yang tetap berorientasi pada manusia.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, media digital merupakan sarana pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas proses belajar mengajar melalui penyajian materi yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. Pemanfaatan media digital tidak hanya meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Keberhasilan penerapan media digital sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta pembiasaan perilaku religius melalui strategi pembelajaran yang tepat dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Sementara itu, era Society 5.0 menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital dan kecerdasan buatan ke dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kompetensi digital dan mampu berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

memperluas akses pendidikan, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan di era Society 5.0 tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

References

- Afriyadi, H., & Hayati, N. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL*.
- Alfahnum, M., & Astriani, M. M. (2025). *PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM*. 1(2).
- Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran Digital*.
- Assharofi, F. A. M. (2026). Problematika Pendidikan Agama Islam Paradigma Ahmad Qodri Abdillah Azizy. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 13–24. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/3>
- Demaisha, Y., Fadya, N. A., & Gusmaneli. (2026). *Strategi Guru PAI Dalam Memanfaatkan Teknologi Dan Media Pembelajaran Di Era Digital*. 03(02), 78–84.
- Diniyati, A., Salma, N. D., Farhurahman, O., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
- Erlina, G., & Harahap, N. (2025). *Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran PAI*. 3(4), 3429–3434.
- Firdaus, A. A. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: antara Idealisme dan Realitas*. https://books.google.co.id/books?id=lo4mEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Hartati, S., Anwar, K., Musidah, S., & Nurhuda, A. (2023). Implementation Of Market Day Activities In Growing Entrepreneurial Character For Min 3 Gunungkidul Students. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(2), 249–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i2.135>
- Huda, A. A. S., Nurhuda, A., Putri, A. A., & Assajad, A. (2023). Ibnu Rusyd's Brilliant Ideas in His Contribution to Islamic Education. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(4), 411–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i4.160>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). *PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN PEMBELAJARAN*. 2(1), 2–4.
- Iksan, M. (2025). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Serta Implikasinya dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. 6, 352–361.
- Ishlahudin, M., Dhiyauddin, M., & Nuha, U. (2026). Rekonstruksionalisme Sebagai Paradigma Filsafat Pendidikan: Analisis Konseptual Dan Implikasinya Bagi Dunia Pendidikan. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 1–12. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/2>
- Lestari, D., & Anshori, Y. Z. (2025). *Jurnal basicedu*. 9(2), 640–649.
- Musonif, I., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Ismail, M. F. (2026). Analysis Of Ict Media Development In The Learning Process At Mi Nurul Islam Plangkapan Towards The Transformation Of Indonesia's Golden Education 2045. *Edelweiss : Journal Of Innovation In Educational Research*, 3(3), 46–58. <https://journal.mitkomindotama.com/index.php/edelweiss/article/view/99>
- Nafi, A., & Azami, A. S. (2026). Peran Bahtsul Masail Sebagai Budaya Pesantren Dalam Meningkatkan Intelegktualitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 25–38. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/1>
- Ni'am, S., Nurhuda, A., & Nur'Aini, K. N. (2023). Sufism in the Perspective of Abdul Qadir Al-Jailani. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(02), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/falasifa.v14i02.1452>
- Nurhuda, A., & et al. (2026). *Kepemimpinan Kiai Dan Dinamika Pendidikan Di Pesantren (Januari 20)*. Duta Sains Indonesia.

- Nurhuda, A., Firmansyah, F., & Napis, M. S. H. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Di Bidang Pencatatan Nikah Pada Kantor Urusan Agama. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 1(1), 76–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i1.330>
- Nurhuda, A., & Hadziq, A. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School Smptq Abi Ummi Boyolali. *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v2i1.1256>
- Nurhuda, A., Hariyadi, M., & Lathif, N. M. (2025). Textuality and Contextuality in the Interpretation of the Qur'an: An Integrative Hermeneutical Approach to Contemporary Social Relevance. *Social and Economic Bulletin*, 2(3), 160–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.70550/sebi.v2i3.202>
- Nurhuda, A., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., Rohmah, S., & Anugrah, D. S. (2025). Transformasi Fiqih Minoritas ke Fiqih Mayoritas: Studi Etika Pergaulan dengan Tetangga Non-Muslim dalam Konteks Indonesia. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 29–49. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/227>
- Nurhuda, A., & Prananingrum, A. V. (2022). Al-'Arabiyyatu Baina Yadaik': Textbook by Abdul Rahman ibn Ibrahim Al-Fawzan, Etc. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.32533/06101.2022>
- Nurhuda, A., Setyaningtyas, N. A., Huda, A. A. S., Al Anang, A., & Lathif, N. M. (2023). Factors For Curriculum Implementation Success: Focus On Pai Learning In Schools. *Forum Paedagogik*, 14(2), 220–232. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v14i2.9914>
- Pranoto, A. H. (2026). *PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN ARTIFISIAL: Strategi, inovasi, dan implementasi*. Duta Sains Indonesia.
- Pranoto, A. H., Assharofi, F. A. M., Nurhuda, A., Putri, Y., Sinta, D., & Rahmawati, L. E. (2025). Analisis Genealogis, Epistemik, dan Praktis atas Penggunaan Jawami' al-Kalim di Era Ekosistem Hadis Digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 50–74. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/228>
- Pranoto, A. H., Nurhuda, A., & Rahman, E. S. B. E. A. (2025). Telaah Filsafat Ketuhanan dalam Hulul, Ittihad, dan Wahdatul Wujud sebagai Ekspresi Transendensi Spiritual dalam Tasawuf Falsafi. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(10), 326–335. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/1773>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025a). The Relevance of Surah Makkiyah and Madaniyah in Character Education. *Faiyadhah | Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 97–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.64344/fydh.v1i2.57>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025b). TRANSFORMATION OF EDUCATIONAL LEADERSHIP IN THE MODERN ERA: A REVIEW BASED ON QS ALI IMRON 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://rer.ba/index.php/rer/article/view/291>
- Pranoto, A. H., Sutiyono, A., Nurhuda, A., & Ismail, M. F. (2026). Implementation Of David Ausubel's Advance Organiser Learning Model In Islamic Religious Education Subjects. *PRAXIA: Educational Innovation and Practice*, 1(1), 74–93. <https://journal.edpres.com/praxia/article/view/13>
- Pratama, F. N. (2026). Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Sikap Bijak Bermedia Sosial. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(2), 12–20. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/15>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). The Relevance of Gender-Based in RA Kartini's Perspective on the Goals of Islamic Education. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 4(1), 202–2015. <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/11749>

- Rahmadani, N. Della, Noviyanti, S., Juliana, S., & Putri, D. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Menghambat Perkembangan Bahasa Anak*. 7, 241–253.
- Rahman, Ilyas, Parmitasari, R. D. A., Tasbih, Melina, F., Nurhuda, A., & Fadil, M. R. (2026). Islamic Eco-Theology and Hadith on Justice: A Theological Critique of Colonialism and Environmental-Economic Exploitation in Africa. *Pharos Journal of Theology*, 107(2), 1–14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.107.231>
- Ramli, T. S., Studi, P., Law, C., Fakultas, D., Sukarsa, D. E., Padjadjaran, U., Zamil, Y. S., Padjadjaran, U., Muttaqin, Z., Padjadjaran, U., Putri, S. A., Padjadjaran, U., Cahyadi, A., Padjadjaran, U., Ramadanti, E., Komunikasi, K., Millaudy, R. A., Padjadjaran, U., Hidayat, M. J., ... Padjadjaran, U. (2022). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI BAGI SISWA DALAM MENYOKONG PENINGKATAN EKONOMI DIGITAL DAN UPAYA MENGHADAPI ERA SOCIETY 5 . 0 Perkembangan dan berbagai penemuan di bidang teknologi , informasi , dan telekomunikasi dan kapanpun . Pemanfaatan teknologi , informasi , dan telekomunikasi telah mengubah sebagian besar memiliki batas (borderless), sehingga menyebabkan perubahan secara sosial , ekonomi , dan budaya daya , perubahan iklim dan stabilitas sosial . Terlebih Revolusi Industri 5 . 0 membawa manfaat bagi*. 6, 81–98.
- Rohmah, K. S., Hudan, S. T., Khoirunnisa, F., Nurhuda, A., & Rahman, E. S. B. E. A. (2025). Studi Komperatif Pemahaman Kedudukan Wanita Dalam Tafsir Klasik Dan Modern. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.367>
- Sari, E., Tampubolon, W., Faslah, R., Ilmu, F., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2025). *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 10, 646–659.
- Sari, Y. P., Hidayat, R., & Gusmaneli, G. (2025). *Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Aktif dalam Pembelajaran PAI Era Society 5 . 0*. 3.
- S, S. N. H., Bariroh, U., & Salafudin, M. A. (2026). Prinsip Musyawarah Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Menurut Qs. Asy-Syūrā Ayat 38. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 58–68. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/8>
- Sinta, D., Syahidin, S., Nurhuda, A., & Anang, A. Al. (2024). Exploring the Relationship between Muslimah Clothing and Religiousness: A Study on UPI Female Students. *Averroes: Journal for Science and Religious Studies*, 1(02), 54–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.62446/averroes.010201>
- Sukmawati, A., Zayyina, G., Mozamb, A., & Zulfa, I. D. (n.d.). *PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5 . 0*. 92–100.
- Syafei, I. (2025). *MEDIA PEMBELAJARAN* (S. N. Wahyuni (ed.); pertama). [https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN/i96KEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan media digital media pembelajaran&pg=PA77&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_PEMBELAJARAN/i96KEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+media+digital+media+pembelajaran&pg=PA77&printsec=frontcover)
- Ulum, F. B., Susanti, L., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2024). Efektivitas Manajemen Dalam Revitalisasi Kuttah di Indonesia Pada Era Modern: Tinjauan Literatur Sistematis. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i1.20679>
- Ummul Aiman, K. A. M. J., Suryadin Hasda, Z. F., Masita, M. K., & Meilida Eka Sari, M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yusuf, M. (2022). *HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM*. 2(2).